

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pendidikan selalu berada dalam suatu lingkungan. Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak (Djumati, 2017).

Suasana lingkungan sebenarnya mempengaruhi proses belajar mengajar bagi anak bahkan pula perkembangan anak. Adanya suasana lingkungan keluarga atau masyarakat yang kurang baik, akan mengganggu anak dalam belajar dan secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Lingkungan yang tenang, nyaman, damai akan mempunyai pengaruh yang baik kepada anak. Sebaliknya lingkungan yang ribut, tidak aman, bahkan bising akan menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap kelangsungan proses belajar anak. Disinilah pentingnya sebuah keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak bisa berproses dan berhasil dalam belajarnya (Firdayanti, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah lingkungan keluarga. Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Keluarga harus menaruh perhatian yang

besar terhadap pendidikan anak. Adanya suasana lingkungan keluarga yang nyaman serta mendukung bagi anak untuk belajar akan menciptakan segala potensi yang terpendam dalam diri anak sehingga dapat berkembang dengan optimal (Ismail, 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak terhadap hasil belajarnya tidak hanya bersumber dari lingkungan keluarga saja, melainkan dari fasilitas belajarnya juga. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada tujuan belajar mengajar di sekolah. Secara umum fasilitas belajar yang memadai, sesuai dan baik akan mendukung kegiatan belajar peserta didik yang akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Yuhana, dkk, 2020).

Fasilitas belajar dianggap sebagai alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tersedianya fasilitas yang lengkap dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan misalnya dengan adanya WIFI di sekolah siswa dapat mengakses bahan pelajaran dengan mudah. Pentingnya kelengkapan fasilitas belajar menjadi faktor penentu dalam keberhasilan siswa. Siswa yang belajar di sekolah hendaknya mempunyai buku tambahan yang dapat membantu siswa belajar dan mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia disekolah dengan baik (Putri & Nurhuda, 2017).

Tujuan dari pemanfaatan fasilitas belajar yaitu untuk menunjang kegiatan belajar agar dapat efektif dan efisien sehingga menciptakan hasil belajar yang optimal. Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan

siswa dalam menguasai materi pelajaran. Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman.

MTs. Al-Anshar merupakan sekolah berbasis pesantren yang terletak di Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang belum memadai sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Salah satu guru IPA (Bapak Ahmad S.KM., M.KM) mengatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPA memiliki konsep yang susah difahami dan banyaknya rumus matematis. Bahkan masih terlihat beberapa siswa ada yang pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, dikarenakan kurang paham dengan pelajaran sehingga siswa tersebut enggan menjawab pertanyaan dari guru. Permasalahan terkait judul peneliti sangat cocok untuk diteliti di MTs. Al-Anshar dengan banyaknya pertimbangan diantaranya mengapa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah diangkat.

Lingkungan keluarga diangkat karena siswa MTs. Al-Anshar masih kurang dalam mendapatkan perhatian dan dorongan belajar dari orang tuanya. Hal ini ditandai pada saat guru IPA masuk mengajar, mereka kurang memperhatikan gurunya. Selain itu guru IPA mengatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Kondisi latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, terutama orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya karena sibuk bekerja. Keluarga menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada

sekolah. Hanya beberapa keluarga saja yang ingin tahu perkembangan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada guru.

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar di sekolah. Peneliti mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas belajar yang kurang baik untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas belajar siswa yang belum mendukung proses pembelajaran, fasilitas belajar yang ada kurang terawat dengan baik serta penggunaannya belum optimal. Salah satu contohnya yaitu kurangnya penataan ruang kelas yang belum memadahi, kurangnya pemanfaatan media yang disediakan di kelas untuk memperdalam materi, serta kurangnya pemanfaatan alat peraga menjadi penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain, banyak siswa juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap, mengharuskan siswa berbagi buku dengan temannya dikarenakan kurangnya jumlah buku yang disediakan sekolah. Dari masalah diatas terlihat bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, hal ini semakin diperjelas dengan melihat hasil ulangan harian siswa MTs. Al-Anshar semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dimana sebagian besar siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Mts. Al-Anshar Kabupaten Konawe”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA, adalah sebagai berikut:

1. Kondisi keluarga yang beranekaragam mengakibatkan tingkat hasil belajar siswa yang berbeda pula, dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga.
2. Hasil belajar siswa belum optimal, dilihat dari hasil ulangan harian masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Kurangnya buku pembelajaran, terutama buku IPA Terpadu di perpustakaan.
4. Terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, karena kurang paham dengan pelajaran sehingga siswa enggan menjawab pertanyaan dari guru.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskriptif lingkungan keluarga, fasilitas belajar di sekolah dan hasil belajar IPA siswa MTs. Al-Anshar ?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar?

4. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui deskriptif lingkungan keluarga, fasilitas belajar di sekolah dan hasil belajar IPA siswa MTs. Al-Anshar
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa di MTs Al-Anshar.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga digunakan sebagai wadah bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah gejala yang ada

dalam proses pendidikan dan mengetahui kondisi lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa di sekolah, serta sebagai salah satu bekal untuk peneliti saat mulai terjun dalam dunia pendidikan nantinya.

1.6.2.2 Bagi guru

Menambah pengetahuan bagi guru mengenai hal diluar pembelajaran yang telah dilakukannya, yang mampu menentukan hasil belajar siswa-siswinya. Dan juga diharapkan dapat menjadi masukan guru untuk menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan mendapatkan sebuah gambaran, masukan, dan informasi yang konkrit berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Yang nantinya akan pula dapat digunakan sebagai salah satu indikator penunjang peningkatan kualitas dari lulusan MTs. Al-Anshar.

1.7. Definisi Operasional

1. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga, meliputi : a) cara orang tua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c) suasana rumah, d) keadaan ekonomi keluarga, e) pengertian/perhatian keluarga, (f) latar belakang kebudayaan.
2. Fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil siswa. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas sekolah yang baik dapat menjadi masalah

bahkan penghambat proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang baik karena keterabaian ketersediaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas belajar di sekolah, meliputi : a) tempat/ruang belajar, b) buku-buku pegangan, c) kelengkapan alat-alat praktik, d) alat bantu dan media pengajaran

3. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa terhadap suatu bidang studi setelah melalui proses belajar yang diukur dari tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan aspek kognitif pada pembelajaran IPA. Adapun data hasil belajar IPA diambil dari nilai ulangan harian siswa MTs Al-Anshar yang dijadikan sampel penelitian.

